Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 5564-5574
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Problematika Pembelajaran Daring berbasis Teknologi Informasi pada PAUD di Masa Pandemi COVID-19

Sri Watini✉
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3161

Abstrak
Pandemi Covid-19 telah mereformasi tatanan kehidupan manusia termasuk dalam bidang pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika dalam pembelajaran daring pada PAUD di masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini meliputi kesiapan orang tua, implementasi proses pembelajaran, kesulitan selama proses pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta hasil pelaksanaan program. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan selama 6 bulan (Maret-Agustus 2020). Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan responden sebanyak 164 orang tua anak usia dini dari berbagai wilayah di Indonesia. Adapun Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah dirumuskan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah 1) Dibutuhkan buku panduan yang mudah dipahami oleh orang tua, guru serta didistribusikan ke seluruh wilayah di Indonesia, 2) Perlunya pelatihan metode pembelajaran daring bagi orang tua siswa oleh pemerintah atau Lembaga swasta dan 3) Perlunya media daring yang bervariatif, efektif, mudah digunakan sebagai alternatif bagi orang tua dalam membantu anak belajar di rumah.
Kata Kunci: *paud; pandemi covid-19; problematika pembelajaran daring.*

Abstract
The Covid-19 pandemic has reformed human life, especially early childhood education (PAUD). This This study aims to describe the problems in online learning during the Covid-19 Pandemic. This research includes the readiness of parents, implementation of the learning process, difficulties during the implementation process, monitoring and evaluation as well as the results of program implementation. This research implemented a survey method with a qualitative descriptive approach that was conducted over the course of six months (March-August 2020). A questionnaire with 164 parents of early childhood from different locations of Indonesia was utilized as the data collection method. Data analysis tecniques are directed to answer the problem formulation and hypotheses that have been formulated. The results of this analysis support the following conclusions: 1) Parents and teachers should be provided with a manual that is simple to understand and distributed throughout Indonesia; 2) Government or private institutions should provide parents with training on online learning methods; and 3) The need for online media that is varied, effective, easy to use as an alternative for parents in helping children learns at home.
Keywords: *online learning problems; paud; the covid-19 pandemic.*

Copyright (c) 2022 Sri Watini.

✉ Corresponding author :
Email Address : srie.watini@gmail.com (Bekasi, Indonesia)
Received 3 June 2022, Accepted 31 August 2022, Published 31 August 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3161

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah mereformasi semua tatanan kehidupan manusia hampir di seluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia. Bidang pendidikan termasuk terkena dampak dari kejadian Pandemi Covid-19 yang tak terelakkan. Penelitian bertujuan dalam rangka mendeskripsikan berbagai problema atau permasalahan selama pandemic covid-19 khususnya terjadi pada para orang tua yang memiliki keterbatasan dalam membelajarkan putra putrinya di rumah dengan berbasis teknologi informasi yang ada dengan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran yang yang berasal dari pihak Lembaga penyelenggara Pendidikan khususnya Pendidikan anak usia dini. Sehingga dengan penelitian ini teridentifikasi solusi-solusi apa yang tepat, efektif dan efisien serta mudah diimplementasikan tentunya. Dengan penelitian ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada khususnya selama pembelajaran daring di masa covid-19 dengan berbasis teknologi di mana pada implementasinya banyak orang tua anak usia dini memiliki keterbatasan. Sehingga perubahan pembelajaran yang awalnya benarbenar diserahkan ke pihak Lembaga harus kembali pada Pendidikan yang pertama dan utama yaitu orang tua dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki.

Model konvensional yang selama ini dijalankan dalam proses pembelajaran di Indonesia harus berubah secara total ke model digital. Sistem pembelajaran model ini dikenal dengan system Daring. Sistem Daring adalah istilah yang muncul dalam implementasi pendidikan dengan menggunakan IT dan jaringan internet sebagai sarana utamanya. Implementasi dari pembelajaran Daring ini ada bermacam-macam seperti *Hybrid learning* dan *Blended learning* is *an instructional methodology that uses technology to provide a more personalized approach to education and to give students control over the time, place, party and pace og their learning* (Wintarti et al., 2019). Sedangkan Hybrid Learning menurut (Hendrayati & Pamungkas, 2016) adalah, "Model pembelajaran yang mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi melalui system online learning dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran tradisional. Pandemi Covid-19 yang tak kunjung berdampak pada Pembatasan Sosial Berskala Besar memaksa semuanya untuk Stay at Home dan Work from Home agar semua bisa terjaga dengan aman dan sehat. Untuk itulah maka hampir semua aktivitas dilakukan di dalam rumah termasuk tugas belajar di rumah dari semua jenjang Pendidikan dari PAUD sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang masih sangat kental dengan pendidikan dengan model pendampingan dan bimbingan tidak dapat dilepas begitu saja dalam proses belajarnya. Kebutuhan akan arahan dalam bentuk kelekatan emosioanl (*attachment*) dari pendidik baik orang tua maupun guru sangat dibutuhkan. Dengan implementasi system daring yang terjadi pada masa pandemic Covid-19 ini dilaksanakan tanpa persiapan yang matang karena perubahan dampak Covid-19 yang begitu cepat sehingga memakasa proses perubahan system pembelajaran dari konvensional ke digital tanpa syarat. Dengan perubahan kejadian yang begitu cepat akhirnya proses pembelajaran daring harus dijalankan walaupun dalam prakteknya banyak permasalahan yang dihadapi dalam implementasinya. Berbagai kendala dan hambatan tentunya akan berdampak pada hasil belajar anak. Belum tersedianya system daring yang terkoneksi antara pihak Lembaga PAUD dengan para orang tua anak, biaya internet kuota yang harus dikeluarkan ditengah krisis ekonomi dampak pandemic covid-19, ketidaksiapan guru dan orang tua dalam penguasaan IT, belum adanya panduan yang tersusun secara sistematis baik panduan bahan ajar, panduan proses pembelajara daring, panduan penggunaan media daring, bentuk evaluasi dan monitoring yang relevan dan disepakati, sistem komunikasi multiarah yang belum terbangun dan sebagainya, belum adanya penyamaan persepsi visi dan misi antara orang tua dengan lembaga berkenaan dengan tujuan belajar yang akan dicapai dengan indikator perkembangan yang sesusi serta permasalahan lainnya. Banyak sekali permasalahan yang muncul dalam implementasi proses pembelajaran daring ini sehingga untuk ke depan harus menjadi dasar pemikiran untuk implementasi proses pembelajaran selanjutnya pasca Covid-19 jika proses daring tetap akan dijalankan. Pada akhirnya banyak

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3161

problema yang harus dipecahkan. Problematika berasal dari kata problem yang mengandung makna permasalahan. Menurut Julaeha (2019), Problematika berasal dari akar kata Bahasa Inggris "problem" artinya soal, masalah atau teka-teki".

Dalam kehidupan banyak permasalahan yang harus dihadapi dan dipecahkan serta membutuhkan adanya solusi-solusi terbaik dalam penyelesaiannya. Permasalahan ini muncul karena adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Menurut Muhammad Tri Ramdhani dan Siti Ramlah (2015) problematika adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan dalam suatu keadaan tertentu, jika tidak diselesaikan maka akan menghambat kestabilan. Problematika pendidikan yang terjadi selama pandemic covid-19 juga tidak terelakkan begitu ragamnya. Permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring semasa pandemic covid-19 antara lain: keterbatasan guru dalam mengontrol dan menilai siswa dalam pembelajaran daring, keterbatasan guru dalam memberikan materi yang mudah dipahami, kurangnya fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran daring seperti siswa tidak memiliki handphone, laptop ataupun kurangnya akses jaringan internet (kuota) yang memadahi (Ursu et al., 2008).

Banyak faktor yang penyebab terjadinya problematika baik yang bersifat internal maupun eksternal. Suatu permasalahan ini harus dapat terjawab secara ilmiah. Dalam sebuah proses pendidikan tentu tidak terlepas bicara tentang belajar dan pembelajaran. Belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku dari seseorang atau individu ataupun kelompok dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan dari belum mengusai secara mendalam menjadi menguasai lebih mendalam. Menurut Heri Rahyubi (2012), belajar merupakan aktivitas menuju kehidupan yang lebih baik secara sistematis. Dengan belajar seseorang akan mendapatkan berbagai informasi, pengetahuan, pengalaman, keterampilan bahkan dapat menemukan berbagai solusi permasalahan serta mendapatkan ide-ide atau gagasan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari secara nyata sehingga mendapatkan nilai-nilai yang bermakna dalam kehidupannya. Hanya dengan belajarlah seseorang akan berubah menjadi lebih baik.

Menurut Abdul Majid (2013), pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekolompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang direncanakan. Upaya pembelajaran ini biasanya adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik. Strategi guru atau pendidik dalam melakukan proses pembelajaran akan memiliki dampak yang sangat signifikan bagi ketercapian hasil belajar peserta didiknya.

Keterampilan guru dalam merencanakan, menyusun, dan mengimplementasikan unsur-unsur atau komponen dalam strategi pembelajaran yang sistematis tentunya akan memudahkan peserta didik dalam belajar dengan baik. Hal ini selaras dengan pendapat Dick & Carey (1985) dalam Wina Sanjaya (2006) yang menyatakan, strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Dapat dijelaskan disini bahwa yang dikatakan set dan prosedur pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya. Hal ini dikenal dengan istilah sitematis dalam strategi pembelajaran. Adapun unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan antara lain materi, metode, media, sumber belajar, sarana dan prasarana, siswa, SDM (guru, orang /pendidik), classroom management (KBM) dan evaluasi.

Menurut Abdul Majid (2013) yang menyatakan, pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur, yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Implementasi proses pembelajaran ini dilaksanakan secara konvensional dengan dilakukan di dalam kelas *face to face* antara guru dengan siswa di dalam kelas. Guru dapat langsung menjelaskan berbagai materi, mempraktikkan keterampilan, memberikan berbagai bimbingan, arahan dan sebagainya semua dilaksanakan di dalam kelas. Namun berjalannya waktu dan berbagai perubahan seperti kejadian revolusi industri yang ditandai dengan berbagai komponen

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3161

kehidupan dengan sistem digital semua serba berubah dan tidak terlepas dari kejadian Pandemi Covid-19 yang memaksa proses pembelajaran harus dilaksanakan secara jarak jauh salah satunya dikenal dengan istilah daring. Sebelum terjadinya pandemic Covid-19 para orang tua lebih fokus melakukan aktifitas pekerjaanya baik di instansi perkantoran, guru atau dosen, berdagang dan lain sebagainya.

Di masa pandemic memaksa para orang tua harus berperan secara langsung dalam mendampingi putra putrinya belajar. Menurut Kurniati (Hajeni et al., 2022), peran orang yang sebelumnya lebih fokus pada penanaman sikap yang baik, menanamkan nilai agama pada anak, namun perannya semakin meluas yakni sebagai pendamping akademik."

Berdasarkan hasil survey pada saat penyebaran angket diperoleh gambaran implementasi pembelajaran daring berbasis Teknologi Informasi pada anak usia dini sebagaimana disajikan pada gambar 1. Pada gambar 1 terlihat media yang banyak digunakan dalam pembelajaran daring.

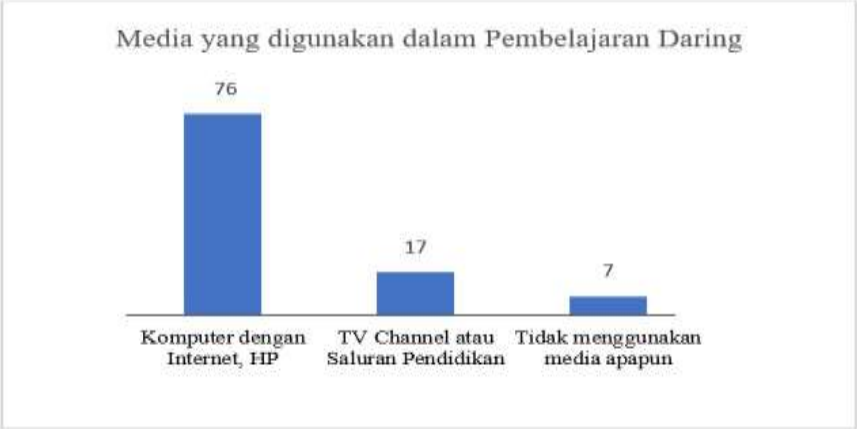

Gambar 1. Media yang digunakan dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di Indonesia awalnya diterapkan pada Pendidikan Tinggi dan dikenal dengan istilah Sistem Pembelajaran Daring (SPADA). Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang berbasis pada Teknologi. Implementasi pelaksanaan Pembelajaran Daring dimulai dari yang namanya PJJ atau Pendidikan Jarak Jauh dengan E-Learning. Proses pendidikan ini memisahkan jarak antara pendidik dengan siswa lintas waktu dan ruang atau tempat yang berbeda dengan menggunakan berbagai ragam media. Menurut UU No. 12/2012 Bagian 7 Pasal 31 dalam (Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2016), Pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Adapun Permendikbud No 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) pada Pendidikan Tinggi. Dalam implementasinya Pendidikan Jarak Jauh memiliki beberapa kelebihan secara praktis antara lain pelaksananya sangat fleksibel terkait dengan ruang dan waktu, memiliki jangkauan yang snagat luas, dapat diimplementasikan secara massif dan teroganisasi serta dapat memanfaatkan berbagai sumber teknologi informasi dan komunikasi yang beragam. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para guru PAUD yang awalnya tidak memahami kecanggihan teknologi gadget, kini dipaksa untuk menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan gawai atau laptop (Latifah & Watini, 2022). Pada akhirnya semua harus mampu menggunakan berbagai terknologi yang ada. Adapun saat ini banyak media yang dapat menjadi pilihan seperti zoom meeting, WhatsApp, Cisco Webex, Google Classroom, dan lain-lain. Persentase aplikasi yang digunakan pada pembelajaran daring disajikan dengan grafik pada gambar 2.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3161

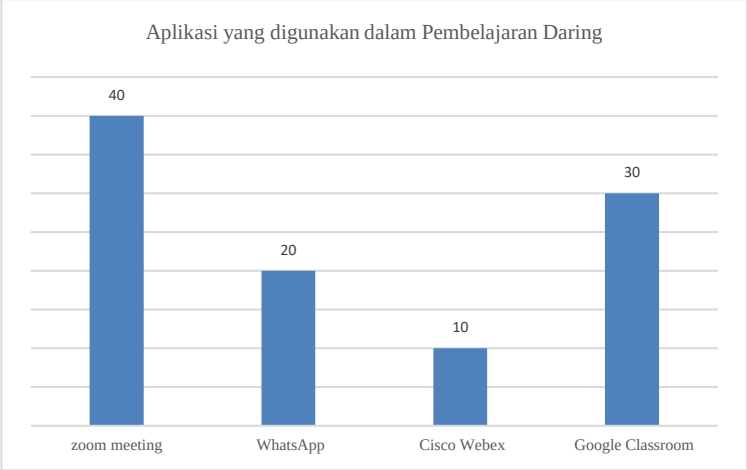

Gambar 2. Aplikasi yang digunakan dalam Pembelajaran Daring

Namun kenyataannya dengan terjadinya Pandemic Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia maka pembelajaran daring secara otomatis langsung diimplementasikan tidak saja di jenjang Pendidikan Tinggi akan tetapi dari mulai jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Walaupun dalam praktek pelaksanaanya masih mencoba-coba karena belum memiliki regulasi serta juklak dan juknis yang jelas.

Anak usia dini adalah anak yang sedang berkembang, aktif, banyak keinginan, tidak bisa diam, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ingin selalu mencoba apapun yang belum pernah ia lakukan, banyak bertanya, suka membantah atau menentang, terkadang egois mau menang sendiri, susah diatur, dan masih banyak karakteristik dari anak usia dini yang lain. Masa usia dini adalah suatu masa di mana tidak akan pernah lagi terulang pada masa-masa kehidupan berikutnya. Hal ini selaras dengan pendapat (Rodiah & Watini, 2022)"bahwa, "Anak usai dini adalah usia istimewa, usia emas, usia yang luar biasa dan tidak akan pernah dijumpai pada masa selanjutnya. Pada masa ini keingintahuan anak sangatlah besar di perlukan kesabaran yang tinggi bagi para pendidik baik orang tua maupun guru. Keadaan ini harus dipahami oleh semua pendidik baik orang tua, guru maupun orang dewasa lainnya. Sebab pada masa usia dini ini adalah masa-masa peletakan pondasi kehidupan manusia. Jika pondasinya baik, kuat, berkarakter maka akan berdampak pada kehidupan masa depan yang sukses, dan berhasil. Namun sebaliknya jika pada masa usia dini salah dalam implementasi nilai-nilai kehidupan berupa peletakan pondasinya maka akan berdampak buruk pada kehidupannya di kemudian hari. Batasan anak usia dini dalam NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*,1992)". Menurut (Damayanti et al., 2022)." anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (family child care home) , pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD". Anak-anak dalam rentang tersebut memiliki karakteristik yang sangat berbeda dibandingkan dengan rentang usia lainnya. Melihat latar belakang karakteristik anak usia dini yang luar biasa aktif di masa pandemic ini tentunya mengalami banyak kendala dalam beraktualisasi dan mengeksplorasi dirinya untuk belajar. Di mana dalam pembelajaran dibatasi dengan media-media zoom yang tentunya sangat membosankan mengingat batas konsentrasi anak untuk fokus dalam belajar hanya 5-10 menit saja. Penggunaan zoom meeting yang terus menerus ini tentunya menjadi problema besar apalagi jika orang tua kurang support perannya maupun keahlian IT nya. Menurut Marcia & Nurhafizah (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa sistem belajar daring dan luring belum optimal memenuhi prinsip-prinsip dan metode pembelajaran anak usia dini bermain sambal belajar dalam menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak pada kegiatan yang diberikan oleh pendidik serta pembelajaran belum menggunakan metode yang tepat.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3161

Metodologi

Penelitian ini menggunakan Metode Survei. Peneliti melakukan survei pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk menemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis (Albarado & Eminita, 2020). Data diperoleh dari responden yang dijadikan sebagai sampel. Instrumen berupa angket atau kuisioener yang disebarkan dengan menggunakan google drive, kemudian dilakukan validasi. Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah dirumuskan. Obyek penelitian ini adalah 164 orang tua anak usia dini dari berbagai wilayah di Indonesia yang dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan dari bulan Maret-Mei 2020 terkait dengan problematika pembelajaran dari pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitilian dalam rangka mendiskripsikan problematika pembelajaran daring pada Pendidikan anak usia dini di masa pandemic Covid-19 di Indonesia hasilnya diperoleh sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Usia	Jumlah	Jenis Kelamin		Pekerjaan		
		Laki-laki	Wanita	Dosen/ Guru	Karyawan Swsata	Wirausaha
Di bawah 30 tahun	33	1	32	2	11	20
30 - 45 Tahun	122	17	105	16	48	58
Di atas 45 Tahun	9	-	9	6	-	3

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil (1) Perlunya buku panduan yang diberikan secara merata untuk para orang tua siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring untuk putra putrinya di rumah, sebab masih terdapat 21,3 % kadang-kadang ada panduan pada tema-tema tertentu dan ada yang tidak mendapatkan sama sekali panduan sebanyak 2.5 %. Adapun yang sudah mendapatkan baru 76.2%. Perlunya buku panduan yang mudah dipahami oleh para orang tua siswa. Sebab panduan yang sudah diberikan belum dapat dipahami dengan baik sebagaimana mestinya. Hasil penelitian sebelumnya oleh (Widayanti & Abidin, 2020) menyatakan bahwa dalam pembelajaran dibutuhkan adanya buku panduan yang menarik dan mudah dipahami. Buku Panduan disusun dari hasil analisis kebutuhan siswa dan guru selain memperhatikan empat aspek komponen evaluasi yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikan.

Dalam implementasi pembelajaran daring selama pandemic covid-19 masih banyak orang tua sebagai pembimbing atau tutor mengalami kesulitan bagi para putra putrinya saat mendampingi belajarnya. Terdapat 37.8% sangat mengalami kesulitan dalam implementasi pelaksanaanya. Sebanyak 39% kadang-kadang mengalami kesulitan dan hanya 23.2 % yang tidak mengalami kesulitan. Pada temuan (2) Sangat perlu diadakan pelatihan dasar-dasar pembelajaran daring bagi para orang tua saat ini berupa keterampilan-keterampilan dasar dalam penggunaan IT. Hal ini karena para orang tua harus mampu mendampingi anak dalam belajar. Pernyataan ini selaras dengan yang disampaikan oleh (Suparman & Paiki, 2019) dalam penelitian sebelumnya bahwa, "Para orang tua perlu memahami penggunaan ICT, orang tua perlu mengontrol anak mereka dalam proses pembelajaran dengan memahami cara mengejakan tugas, kuis serta download bahan ajar yang diberikan guru. Jika orang tua sebagai tutor atau pembimbing belajar anak tidak memiliki wawasan atau keterampilan sama sekali pasti akan sangat berdampak bagi keberlangsungan belajar anak dan sangat mempengaruhi hasil belajarnya.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3161

Hal ini disebabkan terdapat 50.6% menyatakan sangat kesulitan dalam penggunaan IT, 23.2 % kadang-kadang dan hanya 26.2 % yang tidak mengalami kesulitan. (4) Perlu adanya Media Daring yang bervariatif dan mudah digunakan secara praktis dan ekonomis dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan masih sebanyak 76.2% menggunakan handphone dengan internetnya yang masih sulit dikuasai dan sangat membutuhkan kuota yang mahal, 17.5% menggunakan TV Channel atau TV Saluran Pendidikan dan 7.3% tidak menggunakan media apapun atau konvensional. TV atau televisi termasuk ke dalam media audio visual. sebagai media pembelajaran. TV sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif bagi anak dalam meningkatkan tumbuh kembang anak usia dini yang mencakup nilai kognitif, Bahasa, emosi social, motoric, moral dan agama (Rohani, 2015).

Hasil temuan (3) Perlu komunikasi yang intensif dan terstruktur dengan instrument yang valid dan reliable antara pihak Lembaga PAUD (guru/kepala sekolah) dengan para orang tua siswa. Hal ini disebabkan masih 2.4% menyatakan belum ada komunikasi antara pihak lembaga dengan para orang tua siswa, 37.8 % kadang-kadang ada komunikasi kadang tidak dan baru 59.8% yang menyatakan ada komunikasi.

Pada temuan (4) Perlu adanya kurikulum khusus tentang Pendidikan karakter dan keagamaan serta life skill pragmatis tentang pengalaman kehidupan sehari-hari sebab sebanyak 51.2% para orang tua justru mengajarkan Pendidikan Karakter dan keagamaan di masa pandemic Covid-19, 4.3% mengajarkan pekerjaan rumah dan hanya 44.5% yang membelajarkan menulis, membaca dan berhitung permulaan.

Pada temuan (5) Perlu adanya pendampingan khusus bagi para orang tua dalam membelajarkan daring putra putrinya di rumah pada masa pandemic Covid-19. Hal ini disebabkan sebanyak 32.9% orang tua merasa ragu tentang kebenaran apa yang mereka ajarkan, 21.3% benar-benar tidak siap dan tidak memahami dan hanya 45.7% yang menyatakan siap.

Pada temuan (6) Perlu adanya kolaborasi dalam membelajarkan putra putrinya antara ayah dengan ibu serta saudara yang ada di rumah dalam rangka mengurangi kebosanan, kejenuhan pada siswa, sebab baik ayah, ibu maupun saudara perlu adanya kolaborasi dalam keberhasilan pendidikan anak khususnya anak usia dini. Hal ini disebabkan 78.7% lebih banyak ibu yang membelajarkan siswa di rumah dari pada lainnya seperti 13.4% pembelajaran oleh ayah dan 7.9% pembelajaran dilaksanakan oleh saudara yang ada di rumah. Perlunya sinergi dan kolaborasi dalam penguasaan IT antara (ayah, ibu dan saudara di rumah (kakak) sehingga dapat mendukung suksesnya proses pembelajaran daring untuk putra putrinya di rumah. Hal ini disebabkan sebanyak 34.1% kakak atau saudara yang menguasai IT, 28,7% ayah dan ibu sebanyak 37.2% dalam penguasaan IT.

Pada temuan (7) Perlunya pengetahuan dan keterampilan para orang tua untuk membuat game-game atau berbagai macam model bermain dan permainan yang menarik untuk membuat situasi dan kondisi belajar yang nyaman dan aman di rumah. Sebab terindikasi anak-anak sangat bosan dan tidak nyaman. Realitanya Ketika di rumah diharapkan bisa melaksanakan pembelajaran daring dengan para orang tua tetapi lebih banyak anak cenderung bemain bebas. Hal ini dapat dilihat dari 67.7% anak-anak bosan belajar dengan orang tua dan cenderung bermain, 7.3 % anak-anak cuek dan terkesan masa bodoh dengan keadaan dan hanya 25% yang siswa merasa nyaman belajar.

Dari hasil temuan penelitian yang didapatkan maka ada beberapa pembahasan yang disampaikan peneliti antara lain adalah sebagai berikut :

Pertama, perlunya buku panduan yang Mudah dipahami oleh para pandidik (orang tua dan guru) dan didistribusikan ke semua wilayah Indonesia. Dalam sebuah proses pendidikan tentulah membutuhkan suatu acuan atau panduan dalam implementasinya. Dalam dunia pendidikan di kenal dengan istilah kurikulum. Menurut (Arifin, 2011) "Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu dan teknologi, kesenian, jenis dan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3161

jenjang satuan pendidikan masing-masing. Mengingat keadaan masa pandemic Covid-19 yang membatasi segala aktivitas maka implementasi pembelajaran diharapkan memiliki panduan-panduan yang lebih mudah dipahami, fleksibel, serta mudah diterapkan khususnya oleh para orang tua siswa. Khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini tidak lagi dikendalikan oleh para pendidik atau guru di sekolah yang secara normative sudah memiliki kemampuan professional dalam proses pembelajaran.

Pergeseran proses pembelajaran dari awalnya oleh guru di sekolah akhirnya memaksa para orang tua untuk membelajarkan secara mandiri di rumah tanpa terkecuali memandang orang tua memiliki latar pendidikan guru atau tidak. Latar belakang para orang tua yang beragam dari sisi pendidikan, strata sosial-ekonomi, keadaan budaya, demografi atau keberadaan wilayah serta latar belakang lainnya tentunya menjadi problema tersendiri dalam merumuskan dan menyusun sebuah panduan. Untuk itu maka sebuah panduan yang disediakan harus dapat diakomodasi oleh semua orang tua yang memiliki latar belakang yang berbeda- beda. Panduan untuk para orang tua di kota besar tentunya akan berbeda dengan panduan untuk para orang tua di wilayah-wilayah terpencil di Indonesia dengan berbagai ragam keadaan latar belakang orang tua yang sangat berbeda. Untuk itulah maka dalam menyediakan panduan pembelajaran daring di masa Covid-19 ini harus melihat latar belakang stakeholder para orang tua dengan keberagamannya. Adanya panduan daring yang tersebar secara luas dan mudah dijumpai di daerah perkotaan seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan sebagainya dengan berbagai media sosial seperti WhatsApp, facebook, telegram dan lain-lain serta dapat dibuka kapan saja tentunya berbeda keadaanya bagi para orang tua khususnya di wilayah-wilayah terpencil di Indonesia dengan keterbatasan media yang dimiliki serta keterjangakaunnya bahkan kemampuan, keterampilannya dalam penggunaan IT sebagai sarananya.

Perlunya panduan yang dikembangkan di mana esensinya berisi Pendidikan Karakter serta life skill seperti pekerjaan-pekerjaan di dalam rumah sebagai alternative kegiatan pembelajaran yang juga dibutuhkan sebagai variasi kegiatan. Menurut Julaeha (2019), Pendidikan karakter dalam implementasi kurikulum hakikatnya dapat dimaknai sebagai proses penanaman nilai-nilai esensial pada diri anak melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dan pendampingan sehingga para siswa mampu memahami, mengalami, dan mengintegrasikan nilai-nilai yang menjadi core values dalam Pendidikan yang dijalaninya ke dalam system kepribadiannya. Life skill berupa perpaduan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai serta pengalaman hidup yang bersifat pragmatis di masa Covid-19 sangat perlu diberikan. Menurut Sarbiran (2002),” Kecakapan hidup seseorang sangat ditentukan oleh jenis keterampilan yang dikuasainya, kecakapan hidup (life skill) akan membawa kepada martabat dirinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Kedua, perlu diadakan pelatihan metode pembelajaran daring oleh Lembaga-lembaga Terkait baik Pemerintah maupun Swasta bagi Para Orang Tua Pendamping putra putrinya Usia PAUD. Pelatihan ICT untuk tutor dalam mendampingi anak yang dimaksudkan adalah pelatihan penguasaan pembelajaran berbasis online yaitu zoom meeting, google classroom dan lain-lain (Pujiyati & Darsanto, 2022). Menurut Alia & Irwansyah, 2018 (Chotimah & Harun, 2022), “salah satu upaya orang tua dalam memberikan pendidikan dalam keluarga di era seperti sekarang ini adalah dengan memberikan pendampingan dalam penggunaan teknologi bagi anak, melalui pendampingin tersebut orang tua dapat mengawasi anak dan mengarahkan konten-konten tumbuh kembang anak

Ketiga, perlunya kolaborasi. Kolaborasi yang baik di masa covid-19 sangat dibutuhkan saat ini. Tidak lagi peran pendidikan khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini diserahkan begitu saja ke pihak guru atau Lembaga PAUD tetapi implemenasi yang nyata untuk mewujudkan Tri Pusat Pendidikan yang dicetuskan oleh Bapak Pendidikan Indonesia KH Dewantara harus dirfleksikan secara benar. Tri Pusat Pendidikan terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan perguruan dan lingkungan masyarakat sangat memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian(Kurniawan, 2015). Untuk itu

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3161

dengan bergesernya proses pendidikan secara daring yang saat ini benar-benar harus dilaksanakan oleh para tua sehingga para orang tua perlu memiliki bekal penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman menggunakan IT. Sebab di masa covid-19 benar-benar terjadi perubahan proses Pendidikan dari konvensional ke digital. Maka sangat dibutuhkan adanya pelatihan metode pembelajaran bagi para orang tua untuk membekali mereka yang akan digunakan secara langsung implementasinya.

Keempat, penguasaan metode pembelajaran bagi para orang tua/pendidik. Tujuan dari kemampuan menggunakan metode bagi para orang tua adalah untuk menarik minat putra putri mereka untuk belajar bersama di rumah. Dengan berbagai metode yang dikuasai secara sederhana akan menghilangkan rasa kebosanan anak saat belajar. Menurut (Maesaroh, 2013)," Penyampaian materi akan mudah dipahami oleh siswa jika penyampaian dan penggunaan metode mudah dipahami, tepat dan menarik. Dengan menggunakan bentuk-bentuk metode inovasi maka akan membangkitkan siswa untuk selalu ingin tahu dan siswa merasa butuh terhadap pelajaran." Untuk itu pelatihan metode pembelajaran bagi para orang tua perlu diadakan. Pelatihan ini memberikan dasar-dasar bagaimana membelajarkan peserta didik dengan baik. Metode Pembelajaran secara lebih detail di kaji dalam strategi yang memiliki esensi metode pendekatan, teknik maupun taktik walaupun secara sederhana. Tetapi implementasi strategi sebagai suatu system (tujuan, media, metode, materi bahan ajar, sarana dan prasarana, karakteristik siswa dan SDM (orang tua) serta cara evaluasi diberikan pada para orang tua saat pelatihan. Dengan bekal inilah diharapkan kegiatan Tri Pusat Pendidikan akan terimplementasi secara nyata di masa covid-19 dan menghadapi new normal.

Kelima, perlu adanya media daring yang bervariatif, Efektif dan Efisien serta mudah dalam penggunaannya serta familiar sebagai alternative pilihan bagi para orang tua dalam melaksanakan pendampingan pembelajaran daring. Perlunya mengembangkan media daring yang mudah digunakan, efektif, efisien, sederhana dan ekonomis. Saat ini handphone memang sebagai salah satu media yang sebagian besar digunakan sebagai media pembelajaran dan komunikasi baik sebagai media mensosialisasikan bahan ajar atau materi serta sebagai alat bantu komunikasi menyampaikan materi. Hanya sebagian kecil orang tua yang menggunakan media computer sebab orang tua siswa berlatar guru, dosen maupun bekerja di bagian kantor sehingga media computer ini sudah dimiliki. Masih benyek para orang tua khususnya di wilayah-wilayah memiliki keterbatasan dengan sarana computer untuk pembelajaran. Pada akhirnya proses pembelajaran dilaksanakan secara konvensional. Sehingga walaupun masa pandemic covid-19 bisa dikatakan berbasis digital tetap saja belum terlaksana dengan baik. Untuk itu perlu dikembangkan berbagai media pengembangan yang berbeda dan lebih menarik misalnya berupa Televisi (TV) yang berisis konten-konten Pendidikan yang mudah digunakan sebagai sumber belajar yang dapat diakses kapanpun sesuai dengan kebutuhan dengan biaya yang murah dan terjangkau para orang tua peserta didik atau masyarakat pada umumnya. Menurut Rannu & Watini (2022) menyatakan, TV merupakan Media Elektronik yang mudah diadaptasi dalam penggunaannya oleh anak-anak. Salah satu media TV saat ini yang relevan adalah TV Sekolah. TV Sekolah merupakan layanan pembelajaran berbasis televisi mobile yang berisi segala informasi tentang sekolah, kreativitas murid serta program pembelajaran. TV Sekolah selain sebagai media pembelajaran dapat berguna bagi para orang tua dalam melakukan penilaian (assessment) terhadap kemampuan Bahasa anak, menilai keberanian, percaya diri dan aspek perkembangan lainnya (Rohmawati & Watini, 2022). Hal ini disebabkan Channel TV Sekolah dapat disimak kapan saja, di mana saja oleh para orang tua dalam mendampingi belajar anak. Di samping itu TV Sekolah dapat dirancang programnya sesuai dengan kebutuhan baik siswa, guru dan orang tua pendamping seperti yang dilaksanakan di TKIT Al-Hikmah. TV Sekolah sebagai media pembelajaran sepekan sekali, sepekan dua kali dan setiap hari (Anjani et al., 2020)

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3161

Simpulan

Perlunya panduan yang mudah dipahami, fleksible, sederhana, bukan saja berbentuk digital tetapi juga hardcopy serta didistribusikan secara luas dan merata diseluruh wilayah Indonesia. Perlunya diberikan pelatihan pada para orang tua tentang metode pembelajaran yang benar, menarik, dan tidak membosankan. Perlu adanya kolaborasi dan sinergi dengan semua pihak terkait. Pengenalan terhadap media daring yang bervariatif mudah digunakan, efektif, efisien serta ekonomis seperti saluran TV Channel program kendidikan yang mudah diakses dan dikembangkan sendiri programnya secara kreatif dan inovatif oleh guru maupun kolaborasi dengan para orang tua.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penelitian ini dalam hal ini para orang tua peserta didik, lembaga Universitas Panca Sakti Bekasi, Universitas Tangerang Raya serta tim pengelola Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

Daftar Pustaka

Abdul Majid. (2013*). Strategi Pembelajaran (p. 18)*. Remaja Rosda Karya.

Albarado, A. P., & Eminita, V. (2020). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Khazanah Kebajikan. *FIBONACCI : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 167-174.

Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 67-85. https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.442

Arifin, Z. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum (p. 137)*. Remaja Rosda Karya.

Chotimah, S. C., & Harun, H. (2022). Mitigasi Resiko Gadget melalui Pendampingan orang tua pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2483-2494. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2168

Damayanti, Y., & Watini, S. (2022). Peran TV Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2646-2653. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.737

Hajeni, H., Marhani, M., & Febrianti, L. (2022). Optimalisasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3242-3252. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2327

Hendrayati, H., & Pamungkas, B. (2016). Implementasi Model Hybrid Learning Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II Di Prodi Manajemen Fpeb Upi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2). https://doi.org/10.17509/jpp.v13i2.3430

Heri Rahyubi. (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik (pp. 6-7)*. Nusa Media.

Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367

Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71

Latifah, I., & Watini, S. (2022). Peran TV Sekolah sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada TKIT Al Hikmah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 602-606. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.463

Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150-168. https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536

Marcia, A., & Nurhafizah, N. (2022). Problematika Penerapan Sistem Belajar Daring dan Luring Terhadap Anak pada Masa Pandemi Covid 19 dan New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2610-2618. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2206

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3161

Pujiyati, W., & Darsanto, D. (2022). Pelatihan Information Technology (IT) Kepada Tutor Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Bani Yasin Indramayu. Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 1-16. https://doi.org/10.31943/abdi.v4i1.49 https://doi.org/10.31943/abdi.v4i1.49

Ramdhani, M. T., & Ramlah, S. (2015). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 2(2), 28-29.

Rannu, D., & Watini, S. (2022). Implementasi TV Sekolah untuk Pembelajaran Semi Daring di TK Tunas Harapan Nusa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 822-828. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.485

Rodiah, S., & Watini, S. (2022). Implementasi Permainan Konstruktif dengan Model Atik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Assyifa Johar Baru. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2). https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.472

Rohani, G. A. (2015). Pengaruh Televisi (Tv) Terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2). https://doi.org/10.21831/jpa.v4i2.12355

Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV Sekolah Sebagai Media Pembelajaran dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 196-207. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1708

Sarbiran. (2002). Keterampilan dan Kecakapan Hidup (Life Skill): Sebuah Persoalan Martabat Manusia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(Juni), 147-165.

Suparman, A. R., & Paiki, F. F. (2019). Pelatihan Penggunaan Media ICT Online bagi Guru, Orang Tua dan Siswa SMP IT Insan Mulia Manokwari berupa Edmodo dan Schoology. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 251-261. https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5814

Ursu, M. F., Thomas, M., Kegel, I., Williams, D., Tuomola, M., Lindstedt, I., Wright, T., Leurdijk, A., Zsombori, V., Sussner, J., Myrestam, U., & Hall, N. (2008). Interactive TV narratives: Opportunities, progress, and challenges. *ACM Transactions on Multimedia Computing, Communications and Applications*, 4(4), 1-39. https://doi.org/10.1145/1412196.1412198

Widayanti, M. D., & Abidin, M. Z. (2020). Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Metode Proyek Untuk Guru TK. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 164. https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7222

Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran (p. 172)*. Prenada Media.

Wintarti, A., Abadi, & Fardah, D. K. (2019). The Instructional Design of Blended Learning on Differential Calculus Using Successive Approximation Model. *Journal of Physics: Conference Series*, 1417(1), 0-6. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1417/1/012064